

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Konsep ekonomi kerakyatan merupakan dasar dari konsep perekonomian nasional. Konsep ini berpedoman pada prinsip gotong royong, dan berdasarkan prinsip ini maka segala aktivitas ekonomi yang dilakukan harus mengutamakan kebersamaan. Konsep ekonomi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena konsep ini memiliki tujuan dalam hal pemerataan kesejahteraan. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan aktivitas perkoperasian sejak masa orde baru, dan aktivitas perkoperasian ini merupakan salah satu bentuk dari terwujudnya aktivitas konsep ekonomi kerakyatan (Sudirman dan Ruchban, 2018).

Sampai dengan 2016 jumlah koperasi yang ada di Jawa Timur telah mencapai 31.200 koperasi, sebanyak 34 persen berasal dari Koperasi Wanita (KOPWAN). Jumlah KOPWAN sebanyak ini merupakan hasil dari kerja keras Pakde Karwo dalam memberdayakan peran wanita menjadi penggerak ekonomi sekaligus mendorong perkembangan ekonomi di Jawa Timur. Pada tahun 2009 Pemprov Jatim menganggarkan sebesar Rp 106,41 miliar untuk mendirikan sebanyak 3.750 KOPWAN di setiap desa dan kelurahan. Kemudian program ini pun berlanjut pada tahun 2010 dengan mengeluarkan anggaran sebesar Rp 125,346 miliar. Setiap KOPWAN menerima bantuan modal sebesar Rp 25 juta (Supriyatno, 2016).

Berdasarkan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan pada November 2010 terhadap 3.750 KOPWAN, hasilnya secara umum menunjukkan tren positif. Sejak didirikan selama satu tahun, dari segi jumlah anggota KOPWAN yang awalnya sebanyak 75.000 orang sudah bertambah menjadi 156.412 orang atau naik sebesar 108,55 persen. Supaya perkembangan KOPWAN menjadi lebih pesat, maka pada tahun 2011-2014 untuk kedua kalinya Pemprov Jatim kembali mengeluarkan bantuan kepada 6.237 KOPWAN yang memiliki kinerja baik. Setiap KOPWAN menerima bantuan sebesar Rp 25 juta. Sebanyak 6.237 KOPWAN yang memperoleh bantuan tersebut tidak menerimanya secara bersamaan, dan berikut ini adalah rinciannya : pada tahun 2011-2012 sejumlah 2.000 KOPWAN, tahun 2013 sejumlah 1.000 KOPWAN dan tahun 2014 sejumlah 3.237 KOPWAN (Supriyatno, 2016).

Perkembangan KOPWAN di Kabupaten Ponorogo yang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas PERDAGKUM Kabupaten Ponorogo diketahui bahwa untuk tahun 2017-2019 jumlah KOPWAN di Ponorogo mengalami kestabilan dengan jumlahnya sebanyak 307 koperasi, namun dari segi jumlah anggota mengalami ketidakstabilan yaitu untuk tahun 2017-2019 sebanyak 13.473 orang, 14.005 orang, dan 11.229 orang. Jumlah aset dari tahun 2017-2019 juga mengalami ketidakstabilan yaitu sebesar Rp 28.704.663.519, Rp 31.978.379.449, dan Rp 28.957.708.870. Ketidakstabilan ini terjadi karena sebanyak 307 KOPWAN yang ada di

Kabupaten Ponorogo yang melaksanakan RAT dan melapor ke Dinas PERDAGKUM untuk tahun 2017 hanya sebanyak 219 koperasi, tahun 2018 sebanyak 223 koperasi, dan tahun 2019 sebanyak 166 koperasi.

Kecamatan Sukorejo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ponorogo, perkembangan KOPWAN di kecamatan ini untuk tahun 2017-2019 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Di Kecamatan Sukorejo dari segi jumlah KOPWAN tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, dari segi jumlah anggota untuk tahun 2017 sebanyak 926 orang, tahun 2018 sebanyak 1.019 orang, dan tahun 2019 sebanyak 1.013 orang. Selain itu, dari segi jumlah aset mengalami peningkatan yaitu untuk tahun 2017 sebesar Rp 1.978.010.665, tahun 2018 sebesar Rp 2.245.777.327, dan tahun 2019 sebesar Rp 2.346.997.400. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik karena jumlah aset dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan meskipun jumlah KOPWAN yang melaksanakan RAT dan melapor ke Dinas PERDAGKUM untuk tahun 2017 sebanyak 14 koperasi, tahun 2018 sebanyak 15 koperasi, dan tahun 2019 sebanyak 14 koperasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Gerakan Koperasi yaitu keseluruhan

dari aktivitas perkoperasian maupun organisasi koperasi yang sifatnya terstruktur untuk menggapai cita-cita bersama koperasi.

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk menggapai itu semua, koperasi membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja laporan keuangannya. Penilaian kinerja ini digunakan untuk mengetahui apakah sudah baik atau belum manajemen dari pihak koperasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Menurut Zulfany (2016) yang dimaksud kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan ini untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Solekah (2014) penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara agar tercapainya tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh perusahaan dan biasanya dilakukan pihak manajemen dalam upaya memenuhi kewajibannya kepada para pemilik dana. Ada berbagai upaya untuk melihat baik ataupun buruknya kinerja keuangan di suatu perusahaan, salah satu caranya yaitu dengan menganalisis hubungan dari pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Sari dan Mahmudah (2017) yang dimaksud dengan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulannya bahwa melalui laporan keuangan akan bisa dilihat apakah keuangan suatu koperasi dalam keadaan baik atau buruk. Selain itu, informasi yang ada didalam laporan keuangan juga bisa mencerminkan prestasi kerja koperasi dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Solekah (2014) yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" merupakan koperasi yang beralamat di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Koperasi ini telah ditetapkan oleh Badan Hukum No. 423/BH/XVI/21/2010 pada tanggal 12 April 2020. Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" sampai dengan tahun 2019 memiliki satu usaha yaitu simpan pinjam, koperasi ini memberikan pelayanan simpan pinjam kepada anggota koperasi maupun non anggota koperasi. Sumber modal Koperasi Wanita

"PKK SIDOREJO" berasal dari modal donasi/hibah Pemerintah Provinsi dan tabungan anggota. Alasan peneliti memilih koperasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena meskipun belum terlalu lama didirikan koperasi ini sudah mendapatkan modal hibah sebanyak 2 kali dari Pemerintah Provinsi, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi ini dikategorikan baik. Namun, setelah berusia lebih dari 10 tahun sangat diperlukan adanya penilaian kinerja keuangan yg lebih spesifik agar diketahui bagaimana kondisi laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang dimiliki oleh Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" terdiri dari neraca dan perhitungan rugi/laba. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, diketahui bahwa selama tahun 2017-2019 Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" mengalami ketidakstabilan dalam hal pendapatan. Pada tahun 2017-2018 pendapatan koperasi mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019 pendapatan koperasi mengalami penurunan, ketidakstabilan ini secara langsung berpengaruh terhadap jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan karena hutang lancar yang dimiliki Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" selama 2017-2019 terus mengalami kenaikan. Oleh karena itu, Data yang ada dalam laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kinerja keuangannya, analisis ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi dalam setiap tahunnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Evita Wulandari (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi*

Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sejahtera Abadi Pakem Sleman Yogyakarta".

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana data yang digunakan berasal dari laporan neraca dan laporan rugi laba selama 5 tahun. Penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kinerja KSP Mitra Sejahtera Abadi ditinjau dari *current ratio* selama 5 tahun dikatakan tidak baik karena nilai *current ratio* masih dibawah 125% menurut standar penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award*. Rasio total hutang terhadap total aktiva selama 5 tahun dikatakan tidak baik karena total hutang terhadap total aktiva $> 80\%$. *Net profit margin* dikatakan dalam kriteria baik, karena besarnya *net profit margin* setiap tahunnya masih diatas 10%. Rentabilitas modal sendiri selama 5 tahun mengalami kecenderungan naik. Jika dinilai dari rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 17,91%, maka rentabilitas modal sendiri dikatakan dalam kriteria baik. *Return on asset* selama 5 tahun dikatakan dalam kriteria kurang baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award*.

Machasin, Ezky Tiyasiningsih, dan Arika Fitriani (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Pekanbaru*". Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini berupa metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan perhitungan

analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006, tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yang mengacu pada aspek produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari *current ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar 377,05% dan masuk dalam kriteria tidak baik, jika ditinjau dari total hutang (kewajiban) terhadap *asset* diperoleh nilai rata-rata sebesar 36,83% dan masuk dalam kriteria sangat baik, jika ditinjau dari total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,02% dan masuk dalam kriteria sangat baik, jika ditinjau dari *net profit margin* diperoleh nilai rata-rata sebesar 23,45% dan masuk dalam kriteria sangat baik, jika ditinjau dari *return on asset* diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,56% dan masuk dalam kriteria cukup baik, jika ditinjau dari rentabilitas modal sendiri diperoleh nilai rata-rata sebesar 11,86% dan masuk dalam kriteria cukup baik, jika ditinjau dari perputaran piutang diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,96 kali dan masuk dalam kriteria sangat baik, dan yang terakhir jika ditinjau dari perputaran aktiva diperoleh nilai rata-rata sebesar 21,96 kali dan masuk dalam kriteria sangat baik.

Atas dasar latar belakang inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Analisis Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2017 - 2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" yang dinilai berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun 2017 - 2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" yang dinilai berdasarkan rasio rentabilitas pada tahun 2017 - 2019?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2017 - 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" yang dinilai berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun 2017 - 2019.

3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" yang dinilai berdasarkan rasio rentabilitas pada tahun 2017 - 2019.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya mahasiswa program studi Akuntansi, serta sebagai penunjang perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bagi Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO"
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO" dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya.
3. Bagi Penulis
Dapat menambahkan wawasan, memperdalam pengetahuan, sertamelatih kemampuan dalam melakukanpenilaian kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan pada Koperasi Wanita "PKK SIDOREJO".

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

